

Penerapan Model *Cooperative Tipe Number Head Together (NHT)* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nongan

Ni Made Suciarmini¹, I Putu Oka Suardana², I Nyoman Sudirman³

e-mail: suciarmini2@gmail.com, okasuardana@markandeya.ac.id,
putrateacher@gmail.com

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk bisa meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam atau IPA siswa kelas 4 SD Negeri 2 Nongan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe number head together* atau yang bisa disingkat dengan *nht* serta menggunakan bantuan media visual. Penelitian ini diawali dengan adanya rendahnya hasil dari belajar siswa yang bisa dilihat dari nilai ulangnya yang masih di bawah kriteria tercapainya. Dengan menggunakan bantuan media visual tentang wujud zat dan juga perubahannya dalam siklus pertama tindakan awal dilakukan dengan mengelompokkan siswa kecil di mana peneliti menggunakan satu media gambar untuk mendiskusikan materi terkait dengan wujud zat dan juga perubahannya hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya ketuntasan dari hasil belajar siswa masih tergolong rendah di mana rata-rata nilainya hanya mendapatkan 6. Dalam siklus kedua yang dilakukan dengan menggunakan media yang lebih besar dan juga membandingkan lembar kerja peserta didik atau yang bisa disingkat dengan *lkpd* hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar IPA rata-ratanya menjadi 83,5 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 88,2% yakni sudah melebihi nilai ketuntasan maksimal yaitu 80%, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *NHT* sangat efektif dalam mendorong motivasi siswa untuk mampu meningkatkan kepercayaan dirinya serta mampu memperbaiki pemahaman materi dan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar IPA

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of natural science or science of grade 4 students of SD Negeri 2 Nongan by implementing a cooperative learning model of the number head together type or which can be abbreviated as nht and using visual media assistance. This study began with the low learning outcomes of students which can be seen from their test scores which are still below the achievement criteria. By using visual media assistance about the form of matter and also its changes in the first cycle, the initial action was carried out by grouping young students where the researcher used one image media to discuss material related to the form of matter and also its changes. The evaluation results showed that the completeness of student learning outcomes was still relatively low where the average value was only 6. In the second cycle which was carried out using larger media and also comparing student worksheets or which can be abbreviated as LKPD, this showed that there was an increase in the average science learning outcomes to 83.5 with classical completeness reaching 88.2%, which exceeded the maximum completeness value of 80%, therefore the researcher concluded that using the NHT model was very effective in encouraging student motivation to be able to increase their self-confidence and be able to improve understanding of the material and also be able to improve student learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning Model, *Numbered Head Together (NHT)*, Science Learning Outcomes (IPA)

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi yang paling penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter (Khotimah, 2019). Pembelajaran yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik saja melainkan siswa harus mampu menghadapi berbagai tantangan di depannya (Mel Silberman, 2018). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis siswa (Diana et al., 2022). Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa (Fembriani, 2022). Namun, realitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak anak didik khususnya untuk di sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran atau dalam proses memahami makna dari pembelajaran tersebut khususnya dalam pembelajaran IPA atau ilmu pengetahuan yang mana bisa dilihat bahwa hasil dari nilai ulangan kebanyakan siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu yang menandakan bahwa adanya kesenjangan antara standar yang di idealkan dan juga realitas yang ada. Berdasarkan penelitian oleh Nasution, (2020), pendekatan pembelajaran yang konvensional sering kali membuat siswa menjadi pasif, di mana guru berperan sebagai sumber informasi tunggal, sementara siswa tidak terlibat aktif. Hal ini diperkuat oleh temuan Muliawati et al., (2013) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tidak variatif dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar siswa. Saat ini Metode pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang didukung dengan menggunakan media pembelajaran visual.

Model pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan tanggung jawab dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan. Penelitian oleh Juliartini Arini (2022) Membuktikan melalui model pembelajaran yang digunakan ini, peningkatan dapat dicapai pada hasil dari belajar siswa di berbagai mata pelajaran inovasi serta pada penelitian ini terletak dalam penerapan model pembelajaran NHT serta dibantu melalui pemanfaatan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Nongan melalui pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil dari belajar siswa saja melainkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta lebih interaktif. SD Negeri 2 Nongan merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Karangasem, Bali, dan telah terakreditasi B. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup proporsional dan didukung oleh sarana prasarana pembelajaran dasar seperti ruang kelas, papan tulis, dan media cetak sederhana. Namun, dalam aspek pemanfaatan teknologi, sekolah masih tergolong terbatas. Media pembelajaran digital seperti proyektor hanya tersedia dalam jumlah terbatas, dan belum seluruh guru menggunakan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan infrastruktur ini menjadi salah satu latar belakang penting dalam pemilihan media visual cetak sebagai alat bantu dalam penerapan model pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak tergantung pada teknologi tinggi, tetapi tetap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas dari pembelajaran menggunakan model nht untuk meningkatkan hasil belajar IPA serta mampu memberikan kontribusi serta pengalaman dan juga mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta efektif di lingkungan pendidikan sekolah dasar pada saat ini.

Metode

Metodologi yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikenal oleh banyak orang dengan sebutan PTK. Dengan maksud untuk meningkatkan hasil dari belajar IPA khususnya untuk anak didik kelas 4 di SD negeri 2 nongan dengan menerapkan model pembelajaran numbered head together berbantuan alat bantu visual prosedur dalam riset ini direalisasikan dengan Beberapa bagian yang dikenal dengan sebutan siklus yang mana dalam setiap

siklusnya dibagi menjadi tiga tahap yang penting meliputi tahap perencanaan pelaksanaan tindakan observasi dan juga refleksi yang pertama yakni pendidik akan menyusun rencana bagaimana pembelajaran itu akan dilaksanakan supaya terdapat pedoman dalam pembelajaran rancangan dari pelaksanaan pembelajaran ini akan disusun secara sistematis dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tujuan pembelajaran serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tahapan ini dirancang agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar dan terarah hingga hasil belajar siswa bisa dievaluasi secara berkelanjutan dalam setiap siklusnya. serta menyiapkan alat dan juga media pembelajaran termasuk gambar yang akan menjelaskan wujud zat dan juga perubahannya serta menyiapkan lkpd atau lembar kerja peserta didik untuk mendukung aktivitas diskusi kelompok serta Agar peneliti mampu mengukur hasil dari belajar siswa yang telah diterapkan melalui model pembelajaran yang sudah dirancang maka digunakan tes akhir sebagai instrumen evaluatif agar penelitian dapat berjalan dengan lancar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi tujuannya adalah untuk mencatat bagaimana aktivitas serta tingkat dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran itu berlangsung lain daripada itu digunakan juga tes tertulis yang terdiri dari pretest serta post test guna untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait dengan bagaimana peningkatan kemampuan atau pemahaman akademik siswa sebelum hingga sesudah pembelajaran dilaksanakan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk bisa menganalisis bagaimana efektivitas model nht secara menyeluruh baik dari segi proses maupun dari segi hasil belajar yang akan dicapai oleh anak didik pada sekolah tersebut, serta dokumentasi sebagai bukti kegiatan pembelajaran. Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menentukan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa, dengan kriteria keberhasilan ditetapkan jika ketuntasan klasikal siswa mencapai 80% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Lampiran mencakup kisi-kisi instrumen tes dan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian, sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan model NHT dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Hasil Penelitian

Setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Number Head Together (NHT)* berbantuan media visual hasil dari penelitian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Nongan. Berdasarkan data awal (pra-survei), nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 54, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 17,6%, yang berarti hanya 3 dari 17 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Setelah penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dalam siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum signifikan, yaitu rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 60, dan ketuntasan klasikal naik menjadi 47% atau 8 siswa yang tuntas. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan menyesuaikan penggunaan media visual — sebelumnya media hanya dipajang di depan kelas, pada siklus II media dicetak besar dan dibagikan langsung kepada kelompok siswa agar lebih mudah diamati. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 83,5 dengan 82,3% siswa (14 dari 17 siswa) dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 . Berikut lebih jelasnya tabel peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.

Tabel 1 peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.

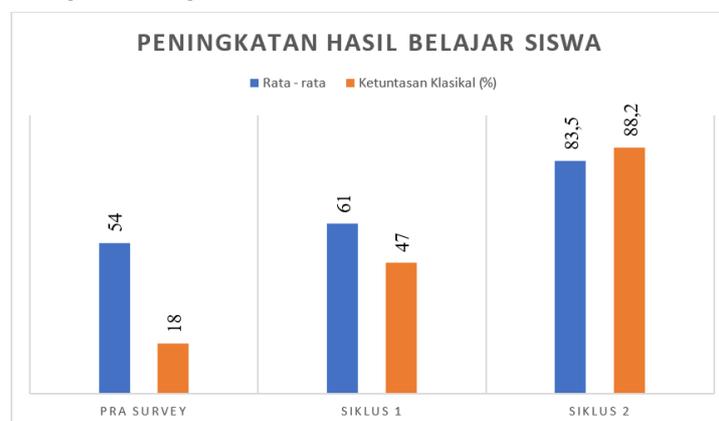
| No | Nama Siswa | Pra Survey | Siklus I | Siklus II | Ket. |
|----|--------------------------------------|------------|----------|-----------|------|
| 1 | Desak Made Melati Cahyani Putri | 55 | 50 | 80 | T |
| 2 | I Gede Radhea Jagadhita | 70 | 80 | 90 | T |
| 3 | I Kadek Aditya Rupayana | 50 | 80 | 90 | T |
| 4 | I Komang Gede Ganesha Wahyu Narendra | 80 | 80 | 100 | T |
| 5 | I Made Wiadnya | 45 | 40 | 70 | TT |

| | | | | | |
|----------------------------|--------------------------------|------------|--------------|--------------|---------------|
| 6 | I Putu Devdantara Tanaya | 30 | 30 | 60 | TT |
| 7 | Ngakan Putu Bima Putra Pratama | 50 | 60 | 80 | T |
| 8 | Ni Kadek Ayu Cyntya Dewi | 50 | 80 | 90 | T |
| 9 | Ni Kadek Citata Febi Cahyanti | 65 | 80 | 90 | T |
| 10 | Ni Made Mirah Cahyani | 50 | 50 | 80 | T |
| 11 | Ni Ketut Diana Anjani | 40 | 40 | 80 | T |
| 12 | Ni Komang Ardani | 75 | 80 | 90 | T |
| 13 | Ni Komang Tiara Cahyani | 60 | 80 | 90 | T |
| 14 | Pande I Made Agus Dwi Putra | 75 | 80 | 90 | T |
| 15 | Pande Putu Bagus Anantayasa | 30 | 30 | 80 | T |
| 16 | I Kadek Dava Yudi Artana | 40 | 40 | 80 | T |
| 17 | Ngakan Ketut Arika Upadana | 60 | 60 | 80 | T |
| Total | | 925 | 1.040 | 1.420 | |
| Rata – rata | | 54 | 61 | 83,5 | Tuntas |
| Ketuntasan Klasikal | | 18% | 47% | 88,2% | Tuntas |

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media visual dilakukan dengan langkah-langkah sistematis sesuai sintaks model *Numbered Head Together (NHT)*, yakni penomoran siswa dalam kelompok, penyampaian pertanyaan oleh guru, diskusi kelompok, serta pemanggilan nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan. Dalam prosesnya, model ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, serta saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Media visual yang digunakan, berupa gambar dan ilustrasi konsep wujud zat dan perubahannya, terbukti membantu siswa dalam membayangkan dan memahami materi abstrak menjadi lebih konkret. Perubahan sikap belajar siswa juga sangat terlihat, mulai dari meningkatnya rasa percaya diri, partisipasi aktif dalam diskusi, hingga keberanian dalam menjawab pertanyaan di depan kelas. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah disampaikan di atas jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model NHT dengan perbantuan media visual itu bukan hanya mampu meningkatkan hasil dari belajar siswa saja secara kuantitatif akan tetapi dapat juga meningkatkan bagaimana kualitas dari interaksi dari siswa dan juga keaktifan siswa bisa dilihat dalam proses pembelajarannya

Pembahasan

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil dari belajar siswa khususnya untuk pembelajaran IPA di kelas 4 SD negeri 2 Nongan. Untuk melihat peningkatan prestasi hasil belajar siswa berikut disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nongan:



Gambar 1 Grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Nongan

Berdasarkan data diatas dapat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar dari tahap pra siklus dengan mendapatkan 54 dan juga ketuntasan klasikal 18% menjadi 61 dan juga 47% dalam siklus pertama hingga mencapai peningkatan yang sangat signifikan dalam siklus yang kedua mencapai rata-rata nilai yaitu 83,5 serta ketuntasannya adalah 88,2% yang telah melampaui ambang keberhasilan sebesar 80% peningkatan ini tidak hanya begitu terjadi secara kuantitatif saja melainkan juga bisa mendukung implementasi model NHT yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kerja kelompok, diskusi, dan tanggung jawab individu, sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2013). Dalam penerapannya, siswa dibagi kedalam kelompok kecil, masing-masing diberi nomor, lalu bersama-sama mendiskusikan pertanyaan sebelum satu nomor dipilih secara acak untuk mewakili kelompok menjawab. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir bersama, saling membantu, serta merasa bertanggung jawab atas pemahaman materi. Media visual yang digunakan—seperti gambar dan ilustrasi konsep wujud zat—memiliki peran penting dalam mengkonkretkan materi abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa Oktaviyanti (2022).

Pada siklus I, media hanya ditampilkan di depan kelas, namun pada siklus II dilakukan perbaikan dengan mencetak media, lebih besar dan membagikannya ke tiap kelompok, sehingga siswa menjadi lebih fokus, diskusi lebih hidup, dan pemahaman mereka meningkat. Proses ini sesuai dengan teori Muhammad Thobroni, (2021) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam cooperative learning, dan Kurniasih (2017) yang menyatakan bahwa NHT mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti oleh Artha et al., (2021) dan Wayan Mimpin (2022), yang membuktikan bahwa model *Numbered Head Together (NHT)* efektif meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Selain itu, keberhasilan implementasi model ini sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing diskusi, menyediakan media yang sesuai, serta memberikan umpan balik yang membangun. Berdasarkan hal tersebut, Penerapan dari model pembelajaran yang dilengkapi dengan alat bantu visual itu bukan hanya berkontribusi terhadap peningkatan dari capaian hasil dari siswanya akan tetapi juga bisa memberikan dampak positif pada aspek lain yang mana yang terkandung dalam proses pembelajaran itu sendiri di mana kombinasi dari antara strategi ini yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar keterlibatan aktif siswa hingga mampu mendorong interaksi kerjasama antar peserta didik dengan demikian penggunaan modal ini tidak hanya berfokus pada bagaimana meningkatkan kecapaian kognitif saja tetapi juga bisa mendukung bagaimana perkembangan afektif hingga sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mampu menambah suasana menjadi ceria dan lebih aktif, kooperatif hingga bermakna.

Peran Media Visual dalam Mendukung Pembelajaran IPA yaitu Penggunaan media visual dalam penelitian ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang abstrak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sulaihah et al., 2018) yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui dua saluran (verbal dan visual) akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya diproses melalui satu saluran. Media visual membantu siswa mengkonkretkan konsep-konsep abstrak dalam IPA, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Ninawati et al., 2021). Temuan ini juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan manipulasi objek (Riny & Safrul, 2022). Media visual berperan sebagai jembatan yang menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Kurniawan et al., 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Nongan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terbukti mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi macam zat dan perubahannya. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan belajar siswa baru mencapai 47% atau 8 dari 17 siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II—melalui penyempurnaan media visual dan strategi pelibatan aktif siswa dalam diskusi—tingkat ketuntasan meningkat menjadi 88,2% atau 15 siswa, melampaui ambang keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Kenaikan sebesar 41,2% ini

mencerminkan keberhasilan implementasi model NHT secara efektif. Model pembelajaran NHT memberikan struktur pembelajaran yang memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi aktif. Melalui langkah-langkah seperti pembentukan kelompok kecil, pemberian nomor, diskusi kelompok, dan pemanggilan acak siswa untuk menjawab, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bertanggung jawab terhadap pemahamannya, serta aktif menyampaikan pendapat. Diskusi yang berlangsung juga memfasilitasi siswa untuk saling bertukar ide, memperkuat pemahaman melalui penjelasan teman sebaya, dan menumbuhkan kebiasaan belajar kolaboratif yang positif. Tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, penerapan model NHT juga memberikan kontribusi pada aspek afektif siswa seperti rasa percaya diri, antusiasme belajar, dan keterampilan komunikasi. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, model NHT sangat layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran kooperatif di sekolah dasar, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keterlibatan aktif, kerja sama tim, dan pengembangan karakter peserta didik secara holistik

Daftar Pustaka

- Artha, M. Y., Kanzunudin, M., & Purbasari, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Permainan Ular Tangga Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6588>
- Diana, D., Sukanti, S., & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>
- Fembriani, F. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>
- Kurniasih (2017). (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmaryatni, N. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Mel Silberman. (2018). Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. In *Indonesia*.
- Muhammad Thobroni, (2013: 286). (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Koorperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 9. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6876>
- Muliawati, N. P. C., Ardana, I. K., & Negara, I. G. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe- Explain Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Gugus Ubud Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fip Universitas Pendidikan Ganesha Dewasa Ini Negara Indonesia. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 1–12.
- Nasution. (2020). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar untuk Kelas IV, V dan VI. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 7(2).
- Ninawati, M., Rahmiati, R., & Wahyuni, N. (2021). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN PADEMANGAN BARAT 11 JAKARTA UTARA. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.273>
- Oktaviyanti (2022). (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kelompok B Tk Al-Khairaat Balamoa Kecamatan the Effect of Picture Media on the Learning Motivation of Children in Group B Kinder Garten Al-Khairaat Balamoa , West Dolo District , Sigi Regency , *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1, 7–16.

Ni Made Suciarmini, dkk | Penerapan Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nongan

- Riny, M., & Safrul, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3885>
- Sulaihah, S., Ahied, M., & Rosidi, I. (2018). PENGARUH KREATIVITAS VERBAL DENGAN PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH IPA. *Natural Science Education Research*. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i2.4808>
- Trianto (2013). (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1.
- WayanMimpin2022. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376–382.